

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gading Serpong merupakan salah satu kawasan di Tangerang yang dibangun oleh duet PT Summarecon Agung dan Paramount Land sejak tahun 2004. Kedua *developer* tersebut mengutamakan pembangunan tata kota, komunitas, fasilitas, dan integrasi yang menyeluruh untuk meningkatkan pertumbuhan penghuni, pengusaha, dan investor tutur M. Narawi selaku presiden direktur Paramount Land. Melalui seminar yang bertajuk Prospek Bisnis Kuliner di Gading Serpong, M. Narawi menyatakan bahwa perkembangan kota Gading Serpong yang cepat mengakibatkan perkembangan pada sektor bisnis usaha makanan dan minuman (F&B) meningkat pesat. Oleh karena itu, M. Narawi memanfaatkan momentum ini dengan mendukung program pemerintah yang dikenal sebagai *Smart Food Court*.

Menurut Gunawan Woen selaku CEO PT Esensi Buana (ESB) Restaurant Technology menyatakan *Smart Food Court* adalah suatu konsep digitalisasi tata kelola keuangan, operasional, promosi, dan pelayanan pedagang kaki lima dengan tujuan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien.

Namun perencanaan digitalisasi tata kerja seluruh *tenant* pusat kuliner Gading Serpong belum merata. Beberapa *tenant* di pusat kuliner G-Town masih belum sepenuhnya menerapkan digitalisasi sistem kerja. Integrasi teknologi digital yang baru diterapkan oleh *tenant* yaitu sistem pembayaran dengan menggunakan EDC dan QR, sedangkan untuk mencapai konsep *Smart Food Court* diperlukan juga sistem operasional, promosi, dan pelayanan secara digital. Hal ini didukung dengan hasil pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada 3 *tenant* di G-Town Square, dari 3 narasumber yang memiliki 3 usaha berbeda, yaitu Bapak Reza selaku pemilik usaha Lemonina, Ibu Tammy selaku pemilik usaha Siomay Tammy, dan Pak Adi selaku pemilik usaha Bola Ubi dan Telur Gulung Mas Adi menyatakan bahwa ketiganya mengelola usaha seperti pencatatan stok, menu, pesanan, dan tagihan masih menggunakan media buku atau

fitur *chat* pada *handphone*. Dalam sesi wawancara yang dilakukan penulis, Ibu Tammy menyatakan bahwa, ia merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan dengan buku, sehingga berpikir untuk mengunduh aplikasi khusus yang dapat membantu perhitungan stok dan tagihan di kasir. Namun, ia tidak dapat menemukan aplikasi yang diinginkan sehingga media yang digunakan untuk membantu Ibu Tammy dalam mengelola usahanya yaitu dengan buku catatan.

Integrasi sistem digital perlu diterapkan oleh setiap pelaku kuliner UMKM dikarenakan hal ini dapat menjadi kunci bagi UMKM untuk memperluas skala usaha (2022, Woen). Selain itu persaingan ketat antara bisnis kuliner dapat mengancam keberlangsungan usaha kuliner mikro akibat persaingan antara restoran menengah ke atas yang tata kelola usaha yang lebih efisien dan mudah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data dari 3 narasumber yang penulis wawancara tidak merasakan proses digitalisasi pusat kuliner yang signifikan.

Untuk mendukung tujuan dari program *Smart Food Court* yang ada di Gading Serpong, penulis menawarkan sebuah solusi dalam bentuk perancangan media informasi yang bertujuan untuk memudahkan *tenant* dalam mengelola usaha, mempromosikan, dan melayani *costumer*. Berikut merupakan beberapa kompetitor GoBiz, Shopee Partner, dan Grab Merchant. Ketiga aplikasi tersebut merupakan media yang diciptakan khusus *tenant* dalam melakukan usaha online dengan menyediakan fitur input informasi menu yang dijual, pembayaran *cashless*, dan pelayanan sistem *delivery* makanan atau minuman ke *costumer* secara *online*. Namun ketiga aplikasi tersebut tidak menyediakan fitur operasional seperti pemasukan stok, pemesanan bahan, sistem *book* tempat, dan pengelolaan keuangan yang merupakan konsep dari *Smart Food Court*.

Maka dari itu untuk melengkapi kekurangan yang ada pada aplikasi GoBiz, Shopee Partner, dan Grab Merchant, penulis merancang media informasi berupa aplikasi yang dapat membantu *tenant* dalam memperluas usahanya dengan fitur tata kelola keuangan, operasional, dan pelayanan serta membantu *tenant* beradaptasi dengan dunia digital, dan membantu *tenant* dalam mengelola usaha agar lebih efisien dan efektif sesuai dengan tujuan program *Smart Food Court*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi interaktif yang dapat mendukung tujuan konsep *Smart Food Court* untuk melakukan integrasi digital sistem tata kelola, pembayaran, dan operasional bagi para pelaku UMKM kuliner Gading Serpong dalam melakukan pekerjaannya.

1.3 Batasan Masalah

Penulis mengidentifikasi segmentasi sasaran pengguna media informasi sebagai berikut:

1. Geografis : Wilayah : Jabodetabek
2. Demografis :
 - Gender : laki-laki dan perempuan
 - Usia : 25-30 tahun

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan melalui kuesioner dan wawancara di G-Town Square dan Pasar Modern, ditemukan bahwa rata-rata pedagang yang menjaga dagangannya yaitu masyarakat berusia 25 hingga 30 tahun.

- SES : B-C (Pengeluaran 1,8-3 juta / lebih dari 3 juta per bulan)
3. Psikografis :
 - Perilaku : Gigih, perhitungan, teliti

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang sebuah aplikasi bisnis berisi fitur kasir digital, perhitungan stok, pelayanan *online order*, operasional dan penyajian menu digital sehingga dapat memudahkan pelaku UMKM dalam membangun dan menjalankan usahanya sesuai dengan misi *Smart Food Court*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Laporan tugas akhir yang penulis rancang ini bermanfaat sebagai pembelajaran untuk memperluas wawasan penulis terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh *tenant* dan sistem kerja dunia bisnis kuliner modern berkonsep *Smart Food Court*.

Selain manfaat yang didapat dari penulis sendiri, hasil dari perancangan tugas akhir ini juga diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk mencari informasi dan pentingnya program *Smart Food Court*.

Manfaat perancangan tugas akhir penulis yang berjudul Perancangan Media Informasi Aplikasi *Smart Food Court* di Seluruh Gading Serpong bagi universitas yaitu sebagai dokumentasi kampus yang dapat menjadi media pembelajaran dan inspirasi bagi mahasiswa atau orang lain yang membaca laporan ini sehingga dengan laporan ini, penulis dapat memberikan informasi terkait UMKM, bisnis, sistem kerja yang telah melalui riset dan teruji kepada pembaca.

